

INTISARI

Krisis pangan berkualitas di Kota Cilegon yang termasuk daerah industri masih menjadi permasalahan yang serius, terlebih dengan minimnya lahan pertanian akibat masifnya pembangunan kawasan industri. Menurut catatan terakhir pemerintah setempat, luas lahan pertanian di Kota Cilegon hanya tersisa sekitar 1.500 hektare dari jumlah sebelumnya seluas 2.000 hektare. Menyikapi permasalahan ini, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon melakukan program pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KPRL). Melalui program *Corporate Social Responsibility*, PT Pertamina Fuel Terminal Tanjung Gerem selaku salah satu perusahaan yang beroperasi di Kota Cilegon turut mendukung program KPRL Pemerintah dengan membentuk Kelompok Griya Hidroponik dan melaksanakan program budidaya tanaman hidroponik melalui pengembangan *Green House*.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji partisipasi Kelompok Hidroponik dalam program CSR. Sebagai pedoman untuk memudahkan proses analisis data, peneliti menggunakan konsep tahapan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff. Tahapan partisipasi terdiri dari empat tahapan, yaitu partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi pelaksanaan, partisipasi *monitoring* dan evaluasi serta partisipasi menikmati hasil. Didukung dengan konsep derajat partisipasi yang dikemukakan oleh Arnstein. Konsep-konsep tersebut digunakan peneliti untuk melihat proses partisipasi kelompok Hidroponik dalam pelaksanaan program CSR.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan kepustakaan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling*. Peneliti menentukan informan utama dengan kriteria tertentu yang kemudian informan tersebut akan memberikan rekomendasi informan selanjutnya yang memenuhi kriteria. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 11 orang informan yang terdiri dari delapan anggota kelompok Hidroponik, dan tiga *stakeholders*. Pengujian keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses partisipasi kelompok Hidroponik dalam program CSR terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan pengambilan keputusan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi, serta menikmati hasil. Akan tetapi pada tahap pelaksanaan, partisipasi anggota kelompok kurang berjalan dengan baik. Pengurus dan anggota kelompok Hidroponik berpartisipasi dalam pelaksanaan program berdasarkan peranan masing-masing sehingga menghasilkan bentuk partisipasi yang berbeda. Pelaksanaan partisipasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu motivasi dan pekerjaan-pendapatan. Alur proses partisipasi yang berjalan di kelompok Hidroponik diawali dengan adanya redistribusi kekuasaan untuk berpartisipasi dari pengurus kepada anggota kelompok, yang diikuti oleh penggunaan kekuasaan oleh anggota kelompok, kemudian menghasilkan partisipasi. Penggunaan kekuasaan untuk berpartisipasi oleh anggota kelompok Hidroponik cenderung rendah dibandingkan pengurus kelompok sehingga partisipasi mereka hanya sebatas kehadiran tanpa memengaruhi hasil akhir. Derajat partisipasi yang dilakukan oleh kelompok Hidroponik termasuk dalam kategori derajat partisipasi semu dan berada pada tingkat konsultasi.

Kata kunci: Partisipasi, Program CSR, Kelompok Hidroponik